

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Samsiyah

Prodi Pembangunan FE Universitas Jambi  
Corresponding email: [samssiyah@gmail.com](mailto:samssiyah@gmail.com)

**Abstract:** *Income is the amount of goods and services that meet the level of life of the community, where the existence of income owned by the community can fulfill their needs. This study aims to determine how much factors influence the income of fishermen in Tanjung Jabung Barat District. Based on the results of the MSS analysis tool that the authors get the results of the research in the form of capital variables have a negative influence on the income of fishermen in West Tanjung jabung regency because the t-count value for X1 (capital) is - 8,784 while for t-table with a 0.05 level of trust ( $\alpha = 5\%$ ) is 1,985 because the t-count value is smaller than t-table ( $- 8,784 < 1,985$ ), then  $H_0$  is accepted and means the value of capital does not have a positive effect but with a significant level ( $0,000 < 0,05$ ) of income fishermen in Tanjung Jabung Barat District. While X2 (technology) is 2.829 while for t-table with a confidence level of 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ) is 1.985 because the value of t-count is greater than t-table ( $2.829 > 1.985$ ), then  $H_0$  is rejected and means significant technological value to the income of fishermen in Tanjung Jabung Barat District. While X3 (work experience) is - 0.229 while for t-table with a confidence level of 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ) is 1.985 because the t-count value is greater than t-table ( $- 0.229 < 1.985$ ), then  $H_0$  in accept and means that the value of work experience does not have a significant effect on the income of fishermen in Tanjung Jabung Barat District. While X4 (distance traveled by sea) is 1,396 while for t-table with a confidence level of 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ) is 1,985 because the value of t-count is greater than t-table ( $1,396 < 1,985$ ), then  $H_0$  is accepted and means that the value of the sea-going distance does not have a significant influence on the income of fishermen in the West Tanjung Jabung Regency. Based on the F test together with a confidence level of 95%, it is obtained F-count ( $32.907 > 2.47$ ), which means accepting  $H_a$  and  $H_0$  being rejected. This shows that together the independent variables influence the income of fishermen in Tanjung Jabung Barat District. From the results of the analysis in this study, it can be concluded, that the technologist has a positive and significant influence on the income of fishermen in the western Tanjung Peninsula district. And capital does not have a positive influence but is significant on the income of fishermen in the west headland district. Whereas work experience and distance traveled to the sea does not affect the income of fishermen in the west Tanjung tanjung regency.*

**Keywords:** *Fisherman Income, Capital, Technology, Work Experience and Sea Mileage*

### PENDAHULUAN

Perikanan seharusnya menjadi sektor yang paling unggul di Indonesia karena kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki kelimpahan sumberdaya perikanan tangkap yang sangat besar. Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya memberikan dampak yang positif bagi masyarakat pinggiran laut khususnya yang berprofesi sebagai nelayan. Sumberdaya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan mereka pun tidak meningkat.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapannya. Jika hasil tangkapannya bagus, maka pendapatan mereka juga baik, begitu pula sebaliknya. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan menurut Sujarno (2008) meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh dan pengalaman. Beberapa masalah perikanan tangkap yang juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh nelayan menurut Murdiyarto (2007) adalah tingginya harga bahan bakar, sumberdaya yang terkuras dan harga sebagai *output* dalam perikanan tangkap.

Para nelayan melakukan pekerjaannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi pula oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum (KFM) sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima.

Perairan pantai provinsi Jambi khususnya perairan kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan perairan yang relatif landai sehingga menjadi perairan yang cocok untuk aktifitas nelayan skala kecil. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jenis alat tangkap yang bersifat statis dan pasif dioperasikan di perairan ini, disamping jenis alat tangkap lainnya yang walaupun bersifat aktif tapi skala usaha tiap unit alat tangkapnya relatif masih kecil. Rumah tangga

perikanan tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya dengan tujuan sebagian hasil tangkapannya untuk dijual.

Armada perikanan adalah sekelompok kapal-kapal yang akan melakukan kegiatan penangkapan ikan di suatu daerah perairan (*fishing ground*). Armada penangkapan terdiri dari beberapa unit penangkapan ikan yang terdiri dari kapal, alat tangkap dan nelayan. Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, mendefinisikan kapal perikanan adalah kapal, perahu atau alat apung lain yang digunakan untuk melakukan penangkapan ikan, mendukung operasi penangkapan ikan, pengelolaan ikan, pelatihan perikanan, dan penelitian atau eksplorasi perikanan.

## METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*) karena penelitian ini menggunakan variabel multivariat dengan satu variabel dependen yang bersifat matrik. Metode analisis ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{LN } Y = a + b_1 \text{ LN } X_1 + b_2 \text{ LN } X_2 + b_3 \text{ LN } X_3 + b_4 \text{ LN } X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Pendapatan Nelayan
X <sub>1</sub>	= Modal
X <sub>2</sub>	= Teknologi
X <sub>3</sub>	= Pengalaman Kerja
X <sub>4</sub>	= Jarak Tempuh
a	= konstanta
e	= batasan error
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , dan b <sub>4</sub>	= koefisien

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least squares/OLS*), merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linear unbiased estimator/BLUE*) (Algifari, 2000). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik, yaitu : multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Agar syarat-syarat tersebut dipenuhi, maka dilakukan uji sebagai berikut :

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan dependensi linier yang kuat diantara variabel independen. Jika terjadi multikolinearitas maka nilai *standar error* dari koefisien menjadi tidak valid sehingga hasil uji signifikansi koefisien dengan uji t tidak valid. Salah satu ukuran yang paling populer untuk melihat adanya multikolinearitas antar variabel independen adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* atau *tolerance (1/VIF)*.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujarati (2012) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank *Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah normal, atau ordinal maka metode yang digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 5% ( $p > 0,05$ ) (Ghozali, 2011).

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 110).

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin kuat. Tetapi jika nilai  $R^2$  yang semakin kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas (Ali Muhson, 2015). Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan.

### **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan area tersebut ditolak. (Reza 2014).

Uji hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji. Apakah koefisien regresi yang didapat signifikan atau berbeda secara nyata. (Nachrowi, 2006).

### **Uji Statistik F**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).
2.  $H_0 : \beta \neq 0$ , berarti ada hubungan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak berarti variabel independen (modal, teknologi, pengalaman kerja, dan jarak tempuh melaut) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan).
2. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti variabel independen (modal, teknologi, pengalaman kerja, dan jarak tempuh melaut) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan).

### **Uji Statistik t**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
2.  $H_0 : \beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Nilai t-hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana :

$\beta$  = koefisien regresi hasil estimasi

Se = simpangan baku atau standar error

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen (modal, teknologi, pengalaman kerja, dan jarak tempuh melaut) terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan).

2. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen (modal, teknologi, pengalaman kerja, dan jarak tempuh melaut).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 17.0 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 39,873 berarti apabila seluruh variabel independen konstanta atau bernilai nol, maka besarnya pendapatan nelayan di kabupaten tanjung jabung barat sebesar 39,873.
2. Nilai koefisien regresi variabel modal ( $X_1$ ) sebesar - 1,730 yang bertanda negatif. Berarti adanya pengaruh negatif modal terhadap pendapatan nelayan, apabila nilai variabel modal meningkat sebesar 1 % maka akan menyebabkan penurunan pendapatan sebesar - 0,600.
3. Nilai koefisien regresi variabel teknologi ( $X_2$ ) sebesar 0,488 yang bertanda positif. Berarti adanya pengaruh positif teknologi terhadap pendapatan nelayan, apabila nilai variabel teknologi meningkat sebesar 1 % maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 0,315.
4. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja ( $X_3$ ) sebesar - 0,020 yang bertanda negatif . Berarti adanya pengaruh negatif pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan, apabila nilai variabel pengalaman kerja meningkat 1 % maka akan menyebabkan penurunan pendapatan sebesar - 0,015.
5. Nilai koefisien regresi variabel jarak tempuh melaut ( $X_4$ ) sebesar 0,288 yang bertanda positif. Berarti adanya pengaruh positif jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan, apabila nilai variabel jarak tempuh melaut meningkat 1 % maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 0,155.
6. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel modal sebesar 1,043  $<$  10 dan nilai *Tolerance* variabel sebesar 0,959  $>$  0,10 sehingga variabel modal dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
7. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel teknologi sebesar 2,772  $<$  10 dan nilai *Tolerance* variabel sebesar 0,361  $>$  0,10, sehingga variabel teknologi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
8. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel pengalaman kerja sebesar 1,024  $<$  10 dan nilai *Tolerance* variabel sebesar 0,977  $>$  0,10, sehingga variabel teknologi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
9. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel jarak tempuh melaut sebesar 2,764  $<$  10 dan nilai *Tolerance* variabel sebesar 0,362  $>$  0,10, sehingga variabel teknologi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Dari hasil output diatas, maka tampak bahwa nilai sig variabel modal ( $X_1$ ) 0,000 dan teknologi ( $X_2$ ) 0,006 dari hasil tersebut maka tampak bahwa kedua variabel ada gejala heteroskedastisitas karena nilai sig  $<$  0,05. Sedangkan nilai sig variabel pengalaman kerja ( $X_3$ ) 0,820 dan jarak tempuh melaut ( $X_4$ ) 0,166 dari hasil tersebut maka tampak bahwa kedua variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas karena nilai sig  $>$  0,05.

Diketahui nilai DW sebesar 2,035 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% jumlah sampel  $N=97$  dan jumlah variabel independen  $k = 4$ , maka diperoleh nilai du 1,753 nilai Dw 2,035 lebih besar dari batas atas atau (du) yakni 1,753 dan kecil dari (4 - du) atau 4 - 1,753 = 2,247, jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis, nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 32,907 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,47 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan pendapatan nelayan di kabupaten tanjung jabung barat dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen yang ada dalam model. Dengan demikian dugaan bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi oleh modal, teknologi, pengalaman kerja dan jarak tempuh melaut dapat diterima.

Variabel modal ( $X_1$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar - 8,784 dan nilai signifikansi untuk variabel modal adalah 0,000 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = -8,784$  dan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5% (0,05)  $df = 94$  adalah 1,985, sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $- 8,784 < 1,985$ ). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Variabel teknologi ( $X_2$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,829 dan nilai signifikansi untuk variabel teknologi adalah 0,006 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,006 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = 2,829$  dan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5% (0,05)  $df = 94$  adalah 1,985, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,829 < 1,985$ ). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Variabel pengalaman kerja ( $X_3$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar - 0,229 dan nilai signifikansi untuk variabel pengalaman kerja adalah 0,820 dinyatakan lebih besar dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,820 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = - 0,229$  dan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5% (0,05)  $df = 94$  adalah 1,985, sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $- 0,229 < 1,985$ ). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Variabel jarak tempuh melaut (X4) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,396 dan nilai signifikansi untuk variabel jarak tempuh melaut adalah 0,166 dinyatakan lebih besar dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,166 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = 1,396$  dan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5% (0,05)  $df = 94$  adalah 1,985, sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,396 < 1,985$ ). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jarak tempuh melaut mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,589 menunjukkan bahwa 58,9% variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model (modal, teknologi, pengalaman kerja, dan jarak tempuh melaut), sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Modal (X1) Terhadap Pendapatan Nelayan***

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh antara modal (X1) terhadap pendapatan nelayan (Y) dengan nilai signifikansi pada variabel modal sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel modal terhadap pendapatan nelayan. Penelitian ini menemukan bahwa secara parsial modal mempengaruhi pendapatan nelayan secara positif. Artinya semakin banyak jumlah modal akan meningkatkan pendapatan nelayan di kabupaten tanjung jabung barat. Artinya meningkatnya modal disebabkan oleh meningkatnya pendapatan nelayan sehingga nelayan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk menambah persediaan bahan bakar dalam melaut, persediaan es balok, mengganti mesin rusak dan memperbaiki kapal sehingga layak untuk dibawa melaut serta memiliki alat tangkap yang lebih tinggi teknologinya sehingga nelayan tersebut dapat meningkatkan hasil produksi ikan laut tangkapan nelayan, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan pendapatan nelayan di kabupaten tanjung jabung barat.

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori Mankiw (2009) yang terkait hubungan antara modal dan produksi, dalam kegiatan produksi membutuhkan adanya faktor produksi salah satunya adalah modal. bila modal meningkat maka produksi juga meningkat. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa dalam peningkatan output harus didiringi dengan peningkatan input, salah satu input yang dibutuhkan dalam proses produksi merupakan modal. Dengan demikian temuan penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan dari modal nelayan memberikan pengaruh positif dapat meningkatkan produksi ikan laut dan meningkatkan pendapatan nelayan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Surano (2008) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat diperoleh hasil terdapat pengaruh modal dengan pendapatan nelayan.

### ***Pengaruh Teknologi (X2) Terhadap Pendapatan Nelayan***

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh antara teknologi (X2) terhadap pendapatan nelayan (Y) dengan nilai signifikansi pada variabel modal sebesar  $0,006 < 0,05$ , maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel teknologi terhadap pendapatan nelayan. Penggunaan dari teknologi dijelaskan dalam teori David Ricardo bahwa kemajuan teknologi akan cenderung untuk meningkatkan produktivitas. Penggunaan dari teknologi akan memberikan kemudahan kepada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan produksi. Jadi penggunaan teknologi modern selain memberikan kemudahan akan mampu meningkatkan produktivitas dan akan mampu memberikan sumbangan terhadap pendapatan. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa ketergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan sangat tinggi, karena daerah penangkapan yang bersifat pindah-pindah sehingga membutuhkan teknologi yang canggih untuk melakukan kegiatan produksi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2015), menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan para nelayan, karena semakin canggih alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan maka akan meningkatkan produktivitas hasil tangkapan.

### ***Pengaruh Pengalaman Kerja (X3) Terhadap Pendapatan Nelayan***

Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh antara pengalaman kerja (X3) terhadap pendapatan nelayan (Y) dengan nilai signifikansi pada variabel pengalaman kerja sebesar  $0,820 > 0,05$ , maka menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan. Pengalaman kerja secara teori berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, hal ini tidak sejalan dengan nelayan di kabupaten tanjung jabung barat karena apabila pengalaman kerja yang sangat lama dalam menangkap ikan, maka pendapatan nelayan menurun.

Pengalaman memang sangat dibutuhkan disetiap pekerjaan. Pengalaman dibutuhkan untuk manajemen produksi nelayan. Mencari ikan membutuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan, dan umpan ikan yang tepat. Hal tersebut dapat diketahui oleh nelayan berdasarkan berjalannya waktu. Semakin paham seorang nelayan dengan kondisi laut dan karakteristik ikan dapat mempermudah nelayan tersebut menangkap ikan. Penggunaan alat yang masih sederhana

memaksa nelayan menggunakan pengalaman untuk menangkap ikan, semakin lama pengalaman maka semakin peka nelayan terhadap posisi ikan sehingga memudahkan nelayan untuk menangkap ikan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badrul Jamal (2014) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, (studi nelayan pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan), yang menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Klampis.

#### ***Pengaruh Jarak Tempuh Melaut (X4) Terhadap Pendapatan Nelayan***

Berdasarkan hasil penelitian jarak tempuh melaut menunjukkan bahwa jarak tempuh melaut tidak berpengaruh signifikan ( $0,166 > 0,05$ ), Pendapatan nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal ini menunjukkan semakin jauh Jarak Tempuh Melaut (jauh dari daratan) maka semakin besar pula hasil tangkapan ikan sehingga akan menambah nilai penghasilan para nelayan dan tentunya akan meningkatkan pendapatannya sebaliknya, semakin rendah (semakin dekat) Jarak Tempuh Melaut maka hasil tangkapan ikan semakin kecil dan akan mengurangi pendapatan nelayan tersebut.

Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai nilai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan yang dekat pantai.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu dkk (2014) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan buruh di sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jember yang menyatakan bahwa variabel jarak tempuh melaut berpengaruh dominan terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jember.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di kabupaten Tanjung Jabung Barat maka dapat disimpulkan bahwa Pada tingkat kepercayaan 95% dari empat variabel bebas hanya satu yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan yaitu variabel (teknologi) X2. Secara parsial (uji-t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka di peroleh nilai Konstanta ( $\alpha$ ) = 39,873 % dapat diartikan jika Modal, Teknologi, Pengalaman Kerja dan Jarak Tempuh Melaut konstan maka Pendapatan nelayan 39,873. Nilai koefisien X1 = - 1,730 dapat diartikan jika modal naik 1% maka pendapatan nelayan akan turun sebesar - 0,600. Dan nilai koefisien X2 = 0,488 dapat diartikan jika teknologi naik sebesar 1% maka pendapatan nelayan akan naik sebesar 0,315. Dan nilai koefisien X3 = - 0,020 dapat diartikan jika pengalaman kerja naik 1 % maka pendapatan nelayan akan turun sebesar - 0,015. Dan nilai koefisien X4 = 0,288 dapat diartikan jika jarak tempuh melaut naik sebesar 1 % maka pendapatan nelayan akan naik sebesar 0,155.

Berdasarkan uji-t, nilai t-hitung untuk X1 (modal) sebesar - 8,784 sedangkan untuk t-tabel dengan tingkat kepercayaan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) adalah sebesar 1,985 karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $- 8,784 < 1,985$ ), maka  $H_0$  diterima dan artinya nilai modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan di kabupaten Tanjung Jabung Barat. Nilai t-hitung untuk X2 (teknologi) sebesar 2,829 karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,829 > 1,985$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya nilai teknologi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan di kabupaten Tanjung Jabung Barat. Nilai t-hitung untuk X3 (pengalaman kerja) sebesar - 0,229 karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $- 0,229 < 1,985$ ), maka  $H_0$  diterima artinya nilai pengalaman kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan di kabupaten Tanjung Jabung Barat. Sedangkan nilai t-hitung X4 (jarak tempuh melaut) sebesar 0,1396 karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0,166 < 1,985$ ), maka  $H_0$  diterima artinya jarak tempuh melaut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan di kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan uji-F secara bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 95% maka diperoleh F-hitung ( $32,907 > 2,47$ ), yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di kabupaten Tanjung Jabung Barat. Berdasarkan uji koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0,767 artinya terdapat hubungan yang erat antara variabel modal, teknologi, pengalaman kerja dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan. Dan berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,589 artinya 58,9% variasi perubahan nilai Y (pendapatan nelayan) dapat dijelaskan oleh perubahan variabel modal (X1), teknologi (X2), pengalaman kerja (X3) dan jarak tempuh melaut (X4), dan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai bentuk implementasi dari hasil penelitian ini. Adapun saran-saran sebagai mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan kehidupan masyarakat pesisir khususnya nelayan seharusnya pemerintah kabupaten tanjung jabung barat memberikan tunjangan modal kepada masyarakat nelayan agar dapat digunakan untuk menambah alat penangkapan yang lebih canggih dan kapal yang lebih baik sehingga bisa meningkatkan pendapatan nelayan. Untuk mendorong kemampuan dari nelayan maka pemerintah kabupaten tanjung jabung barat terutama dinas perikanan dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan nelayan dalam kemampuan menangkap ikan dan juga meningkatkan teknologi dalam menangkap ikan. Kepada nelayan yang masih memiliki pengalaman sedikit agar lebih belajar pada nelayan yang sudah memiliki pengalaman yang tinggi dalam hal penangkapan ikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhar., (2012). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Bone, Skripsi S1, Universitas Hasanuddin”*.
- Agung gunanto Yusuf Edy., (2011). *“Analisis Kemiskinan Dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus Di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia”*.
- Ardhianto, Rofiza., (2015). *“Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Terhadap Pola Konsumsi Warga Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”*.
- Afiahrtani, Nurul, (2017). *“Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”*.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Provinsi Jambi Dalam Angka 2017*.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dalam Angka 2016*.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dalam Angka 2017*.
- Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Tanjung Jabung Barat
- Dahen, Lovelly Dwindi. (2016). *“Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”*. Journal Of Economic And Economic Education Vol 5 No.1 (47-57).
- Jamal, Badrul. (2015). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan)”*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Vol 2
- Joesron, Tati Suhartati; Fathorrazi, M. (2012). *“Teori Ekonomi Mikro, Edisi Pertama”*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Kurniasari Atika Desi., (2016). *“Pengaruh Pendapatan, Dependency Ratio Dan Tingkat Pendidikan Nelayan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Pesisir Pantai Depok Yogyakarta”*.
- Lamia, Karof Alfentino, (2013). *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan”*. Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Vol 1 No 4
- Nirmawati., (2018). *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan pajjukukang Kabupaten Bantaeng”*.
- Nugroho Restu Vicky., (2017). *“Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati”*.
- Rahmatsyah, Teuku., (2015). *“Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Pemilik Kapal Di Kota Lhokseumawe”*.
- Rahardja, Prathama, (2008). *“Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), Edisi Ketiga”*. Jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas Indonesia.
- Roxes, Manuel, (2017). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisioanl Di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan”*.
- Rahman, Miftakhur, (2017). *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Cantrang (Studi Kasus: TPI Bajomulyo Kec. Juwana Jawa Tengah)”*.
- Rahman, Rosyidah, (dkk) (2016). *“Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Jarak Tempuh Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Pulau Kaung Kecamatan Bluer Tahun 2016”*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol 14 No 2.
- Ridha, Ahmad. (2017). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Idi Rayeuk”*. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis Vol 8 No 1.
- Syahma Asmita., (2016). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”*.
- Sukirno, Sadono, (2014). *“Mikroekonomi Teori Pengantar, edisi ketiga”*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Sujarno, (2008). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat”*. Universitas Sumatera Utara 4(2): 1-117.

- Sastrawidjaya. (dkk) (2002). "***Nelayan Nusantara***". Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan. Jakarta
- Sulastri, (dkk) (2014). "***Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Aceh Besar***". Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 2 No 3.